

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGIRIMAN PENDAPATAN TENAGA KERJA INDONESIA KE KELUARGA DI KABUPATEN KENDAL

Nita Sokhifatul Awalia ✉

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2014

Disetujui Maret 2014

Dipublikasikan April 2014

Keywords:

TKI, Remitansi,
Pendapatan, Kebutuhan
Keluarga, Jumlah
Tanggungan

Abstrak

TKI merupakan tenaga kerja migran internasional yang meninggalkan tanah airnya untuk mengisi pekerjaan di negara lain. Padatnya penduduk Indonesia khususnya Kabupaten Kendal dan kurangnya lapangan pekerjaan membuat pemerintah memberikan jalan dengan menyalurkan tenaga kerja ke negara-negara yang membutuhkan. Tenaga kerja yang telah bekerja di luar negeri akan mengirimkan pendapatannya ke keluarga. Kiriman tenaga kerja dari luar negeri digunakan oleh sebagian besar keluarga untuk mencukupi kebutuhannya. Pengiriman pendapatan TKI ke keluarga memiliki banyak faktor yang mempengaruhi, sehingga pertanyaan masalahnya adalah berapa besar pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan, kebutuhan keluarga dan biaya pengiriman terhadap pengiriman pendapatan TKI ke keluarga di Kabupaten Kendal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh lagi mengenai masalah faktor-faktor yang mempengaruhi pengiriman pendapatan TKI di Kabupaten Kendal, yaitu : pendapatan, kebutuhan keluarga, jumlah tanggungan, dan biaya pengiriman.

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda, sedangkan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya digunakan alat analisis koefisien determinasi (R^2) dan pengujian secara parsial menggunakan uji t-statistik dan pengujian secara serempak menggunakan uji F-statistik, selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik dimana semua pengujian diatas menggunakan perhitungan program SPSS 17.0 for Windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan, kebutuhan keluarga berpengaruh positif dan signifikan, jumlah tanggungan tidak berpengaruh secara signifikan dan biaya pengiriman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengiriman pendapatan TKI ke keluarga. Secara bersama-sama pendapatan kebutuhan keluarga, jumlah tanggungan dan biaya remitansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengiriman pendapatan TKI ke keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka diharapkan TKI dapat mempergunakan pendapatannya dengan baik, agar di kemudian hari tidak berangkat kembali menjadi TKI. Pendapatan yang telah diterima sebaiknya disisihkan untuk modal membuka usaha di wilayah asal. Perlunya pelatihan dan penanaman jiwa kewirausahaan agar masyarakat yang tidak terserap menjadi tenaga kerja mampu membuka usaha dan menciptakan lapangan kerja baru.

Abstract

TKI is an international migrant workers who leave their homeland to fill jobs in other countries. The density of Indonesian population especially in Kendal regency and lack of job vacancies make the government take an action to channel labors to countries that need them. They who have been working abroad will send earnings to the family. The income sent to the family is used by most families to fulfil the their needs. The delivery of this income brings a lot of factors that affect, so the question is how much influence do the problem of income, number of dependents, family needs and the cost of migrant income delivery to family in Kendal have. This study aims to know more about the factors that affect the delivery of migrant income in Kendal, namely: income, family needs, number of dependents, and the cost of migrant income delivery.

This study uses the tool of multiple linear regression analysis, whereas to analyze the effect of independent variables on the dependent variable, it uses tools of determination (R^2) coefficient analysis and partial testing using t-test statistics and testing simultaneously using the F-test statistic, and it also tests classical assumption while all the above tests use calculations program of SPSS 17.0 for Windows.

The results showed that the income has a significant positive effect, family needs has a significant positive effect, number of dependents has no significant effect, delivery costs has a significant positive effect toward the delivery of Indonesian migrant workers income to the family. Income, family needs, number of dependents, and delivery costs has a significant positive effect toward the delivery of Indonesian migrant workers income to the family.

Based on these results, it is expected that migrant workers can use their income properly, so that they won't become migrant workers anymore in the future. Revenues that have been received should be set aside for capital to open a business in their homeland. There should be a training and cultivation of the entrepreneurial spirit so that people who are not absorbed into the work force able to open businesses and create new jobs.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: edaj_unnes@yahoo.com

PENDAHULUAN

Tahun 2010 Indonesia termasuk dalam lima besar jumlah penduduk terbanyak di dunia. Peringkat pertama negara Republik Rakyat China (RRC) dengan total penduduk 1.343.239.923 orang. Indonesia menduduki peringkat nomer empat yaitu dengan total penduduk 237.641.326 orang. Perkembangan penduduk di Indonesia cenderung mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Mulai dari tahun 1971 dengan total penduduk seluruh provinsi di Indonesia sebanyak 119.208.229 orang, hingga sensus terakhir tahun 2010 meningkat sebesar 99,34 persen menjadi 237.641.326 orang (Badan Pusat Statistik, 2010).

Penduduk yang telah memasuki usia kerja namun belum terserap dalam lapangan pekerjaan akan menjadi pengangguran. Di Indonesia angka pengangguran kembali meningkat, dibanding tahun 2012 sebelumnya, pada Februari 2013 tingkat pengangguran mengalami peningkatan dari 5,63% menjadi 6,02%. Sedangkan dibanding Februari 2013, meningkat 5,57% (Badan Pusat Statistik, 2013).

Tingginya jumlah penduduk Indonesia dan kurangnya lapangan pekerjaan yang mampu menyerap seluruh tenaga kerja tersebut, maka salah satu jalan yang telah ditempuh pemerintah adalah membantu menyalurkan tenaga kerja ke negara-negara yang membutuhkan. Tenaga kerja yang bekerja di luar negeri disebut TKI.

Menurut data tahun 2010, penerimaan devisa dari remitansi (pengiriman pendapatan TKI ke keluarga) TKI secara nasional mencapai US\$ 6,74 miliar dan mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Dari tahun 2011 sampai 2012 mengalami peningkatan 3,86%, dan di tahun 2013 mengalami peningkatan 5,86%. Sedangkan penurunan remitansi terjadi di tahun 2011 yaitu 0,14% dengan total penerimaan devisa dari remitansi sebesar US\$ 6,73 miliar (BNP2TKI, 2013)

Remitansi bagi keluarga TKI merupakan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Sebagian dari pendapatan TKI disisihkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga di daerah asal yang TKI tanggung. Semakin

banyak jumlah keluarga yang ditanggung maka TKI akan mengirimkan semakin banyak remitansi untuk memenuhi kebutuhan keluarga TKI. Pendapatan diartikan sebagai hasil yang diperoleh setelah bekerja, sedangkan pendapatan pribadi diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan kegiatan apapun, dan diterima oleh penduduk suatu negara (Ardana, 2007).

Pendapatan yang dikirimkan TKI dikirim melalui bank dengan biaya pengiriman tertentu. Selanjutnya setelah kiriman dari TKI yang diterima oleh keluarga di wilayah asal digunakan untuk memperbaiki keadaan ekonomi keluarga, seperti memperbaiki rumah, membayar hutang, membuka usaha dan lain sebagainya. Perubahan ekonomi yang dialami TKI yang telah bekerja di luar negeri mendorong masyarakat yang tidak mendapatkan pekerjaan di wilayah tempat tinggalnya memutuskan untuk menjadi TKI. Fenomena ini dapat dilihat dari daftar pengiriman TKI di Indonesia yang sangat besar dapat diperhatikan pada Tabel 1.4 tentang sepuluh kabupaten atau kota terbesar pengirim tenaga kerja Indonesia periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 berikut.

Tabel 1. Sepuluh Kabupaten/Kota Terbesar Pengirim TKI Periode Tahun 2011 S.D 2013 (orang)

No	Daerah Asal	2011	2012	2013
1	Lombok timur	28.391	19.936	33.287
2	Indramayu	29.966	28.524	28.540
3	Cilacap	22.133	19.799	19.992
4	Cirebon	19.152	16.755	18.675
5	Lombok Tengah	23.352	13.675	14.793
6	Cianjur	18.386	12.266	14.639
7	Karawang	14.446	10.338	11.749
8	Kendal	14.042	10.948	10.706
9	Subang	11.918	9.742	10.661
10	Sukabumi	13.260	9.380	10.577
11	Lainnya	391.821	343.227	340.342

TOTAL	586.867	494.590	513.941	penurunan kembali sebesar 2,21% dari tahun sebelumnya.
-------	---------	---------	---------	--

Sumber : Pusat Penelitian Pengembangan dan Informasi (PUSLITFO) BNP2TKI

Tabel 1. dapat diperhatikan tentang sepuluh kabupaten atau kota terbesar pengirim tenaga kerja Indonesia periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 dapat diperhatikan bahwa pada tahun 2012 pengiriman TKI mengalami penurunan secara serentak, namun di tahun 2013 mengalami kenaikan kembali meskipun tidak sebesar tahun 2011. Seluruh kabupaten mengalami kenaikan di tahun 2013, namun kabupaten Kendal tetap mengalami penurunan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kabupaten Kendal mengalami penurunan secara terus menerus dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

Tingginya pengiriman TKI ke luar negeri setingkat dengan banyaknya TKI yang bermasalah. Masalah yang dihadapi TKI antara lain yaitu PHK sepihak, gaji tidak dibayar, tidak mampu bekerja, komunikasi tidak lancar, dan lain lain. Faktor yang paling mempengaruhi permasalahan kinerja TKI adalah dari keahlian dan pendidikan yang rendah.

Dalam Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI), menyatakan bahwa sebelum para TKI diberangkatkan, calon TKI telah dibekali berbagai kebutuhan dasar mereka untuk menjadi TKI. Pembekalan itu bertujuan untuk meningkatkan kinerja para TKI. Jenis pembekalan antara lain meliputi ketrampilan, bahasa, cek kesehatan dan beberapa pembekalan lainnya.

Pada tahun 2011 kontribusi sektor informal adalah 78,44% dengan jumlah tenaga kerja 11.015 orang, sedangkan sektor formal hanya berkontribusi sebanyak 21,55% dengan jumlah tenaga kerja 3.027 orang. Di tahun 2012, sektor informal masih mendominasi walaupun jumlahnya menurun dan tidak sebanyak tahun 2011. Kontribusi sektor informal di tahun 2012 adalah 77,62% dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 8.498 orang, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebanyak 22,85%. Tahun 2013 jumlah pengiriman TKI mengalami

Dalam sektor formal kali ini juga mengalami kenaikan sebesar 19,18% dari tahun sebelumnya, dengan jumlah tenaga kerja 2.920 orang. Ini menandakan ada perbaikan dari kualitas TKI yang dikirimkan dari kabupaten Kendal. Beberapa upaya ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas TKI, seperti diadakannya pelatihan ketrampilan TKI meliputi pelatihan memasak, pelatihan merawat bayi, pelatihan merawat lansia, pelatihan menggunakan alat-alat untuk bekerja. Berikutnya juga ada tes kesehatan, tes bahasa, tes uji keahlian meliputi ujian fisik, wawancara, dan ujian keahlian dasar.

Terciptanya TKI yang berkualitas menimbulkan banyak dampak positif bagi TKI, keluarga, serta lingkungan di daerah asalnya. Bagi TKI pendapatannya yang meningkat dapat digunakan untuk kehidupannya di negara tempat TKI bekerja dan dikirimkan ke daerah asal untuk sanak keluarga. Pengiriman dilakukan melalui lembaga keuangan yang tersedia di tempat TKI bekerja dengan biaya tertentu yang akan dipotong dari remitansi yang dikirimkan TKI.

Kiriman uang dari pendapatan TKI (remitansi) memiliki banyak fungsi, yaitu dapat dijadikan modal usaha di wilayah asalnya, untuk menciptakan lapangan kerja baru. Untuk keluarga TKI, remitansi dapat digunakan untuk membiayai pendidikan untuk anak-anak dan sanak saudaranya, adanya jumlah keluarga ditanggung membuat TKI semakin termotivasi untuk bekerja lebih giat agar mampu mendapatkan pendapatan yang lebih banyak untuk keluarganya sehingga kebutuhan keluarga dapat tercukupi. Selanjutnya adalah untuk memperbaiki ekonomi keluarga, memperbaiki tempat tinggal, memberikan sumbangan untuk pembangunan desa, dan masih banyak lagi dampak positif dari pengiriman remitansi TKI. Berikut merupakan jumlah remitansi kabupaten Kendal tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.

Tabel 2. Jumlah Remitansi TKI
Di Kabupaten Kendal Tahun 2010-2013
(rupiah)

No	Tahun	Jumlah
1	2010	93.801.315.725
2	2011	254.694.333.019
3	2012	259.443.103.160
4	2013	285.055.051.653

Sumber : Kantor Pos Indonesia
Kabupaten Kendal Tahun 2013.

TKI yang disisihkan untuk dikirimkan ke daerah asal. Dengan demikian, secara logis dapat dikemukakan semakin besar penghasilan TKI maka akan semakin besar pendapatan TKI yang dikirimkan ke keluarga (Ardana, 2007).

Pendapatan diartikan sebagai upah yang diperoleh setelah bekerja. Semakin besar jumlah pendapatan yang diterima TKI semakin besar pula pendapatan TKI yang dikirim ke keluarga (Aprilliana, 2013).

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengiriman pendapatan tenaga kerja Indonesia ke keluarga di Kabupaten Kendal. Tujuan penelitian ini adalah: Mengidentifikasi dan menganalisis dari faktor pendapatan, jumlah tanggungan, kebutuhan keluarga, dan biaya pengiriman yang secara individu dan bersama-sama mempengaruhi pengiriman pendapatan TKI ke keluarga di Kabupaten Kendal.

LANDASAN TEORI

Teori Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Dalam teori klasik sumberdaya manusia (pekerja) merupakan individu bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan dengan kendala yang dihadapinya (Sholeh, 2007).

Banyak faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja. Faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja antara lain sebagai berikut: jumlah penduduk, struktur umur, produktifitas, tingkat upah, tingkat pendapatan, kebijakan pemerintah, wanita yang mengurus rumah tangga, penduduk yang bersekolah dan keadaan perekonomian.

Hubungan antara Pendapatan dengan Pengiriman Pendapatan TKI ke Keluarga

Pendapatan yang dikirim TKI ke keluarga pada dasarnya adalah bagian dari penghasilan

Hubungan antara Kebutuhan Keluarga dengan Pengiriman Pendapatan TKI ke Keluarga

Pendapatan dari luar negeri akan dikirim ke dalam negeri digunakan sebagai biaya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga TKI di daerah asal. Semakin besar kebutuhan keluarga di daerah asal semakin besar nilai pendapatan TKI yang dikirim ke keluarga (Aprilliana, 2013).

Hubungan antara Jumlah Tanggungan dengan Pengiriman Pendapatan TKI ke Keluarga

Pendapatan yang dikirim TKI ke keluarga akan lebih besar jika tanggungan TKI yang menerima kiriman merupakan keluarga inti. Sebaliknya, pendapatan TKI yang dikirim ke keluarga semakin kecil jika tanggungan TKI bukan keluarga inti. Pendapatan yang dikirim TKI ke keluarga terjadi karena adanya keeratan hubungan antara TKI dengan daerah asalnya.

Adanya keeratan hubungan kekerabatan tersebut TKI masih ikut menanggung anggota keluarga di daerah asal. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasa tanggung jawab dan kepedulian moral dari TKI terhadap anggota keluarganya. Anggota keluarga yang masih tinggal di desa merupakan satu kesatuan ekonomi karena itu pengiriman pendapatan TKI ke keluarga asal juga merupakan bagian dari kehidupan ekonomi rumah tangga dan berkaitan erat dengan pertimbangan waktu, harapan, kewajiban, dan tanggung jawab terhadap keluarga di daerah asalnya (Ardana, 2007).

Hubungan antara Biaya Pengiriman dengan Pengiriman Pendapatan TKI ke Keluarga

Biaya pengiriman merupakan besar atau jumlah biaya yang dikeluarkan dalam mengirimkan pendapatan TKI ke keluarga. Semakin besar biaya pengiriman yang dikeluarkan maka semakin kecil remitansi yang sampai pada keluarga. Penurunan biaya pengiriman akan meningkatkan jumlah pendapatan yang dikirim TKI ke keluarga (Aprilliana, 2013).

Definisi Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam keseluruhan proses produksi. Menurut Mulyadi (2001) yang dikatakan tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja, dan jika mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. Menurut Simanjuntak (1998) tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah bekerja atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan seperti sekolah dan mengurus rumah tangga. Bagi para pencari kerja, yang bersekolah dan mengurus rumah tangga, walaupun sedang tidak bekerja mereka dianggap sewaktu-waktu dapat bekerja. Setiap Negara memberikan batasan umur yang berbeda dalam hal penetapan tenaga kerja. Seperti di Indonesia batas usia kerja yang ditetapkan minimal adalah 10 tahun (Hasan, 2011).

Definisi Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Menurut BNP2TKI, tenaga kerja Indonesia adalah warga Negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang melakukan kegiatan di bidang perekonomian, sosial, keilmuan, kesenian, dan olahraga profesional serta mengikuti pelatihan kerja di luar negeri baik di darat, laut maupun udara dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja

yaitu suatu perjanjian antara pekerja dan pengusaha secara lisan dan atau tertulis baik untuk waktu tertentu maupun untuk waktu yang tidak tertentu yang memuat syarat-syarat kerja, hak dan kewajiban para pihak.

Definisi Remitansi

Menurut Ardana (2007) remitansi bagi keluarga TKI merupakan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Semakin banyak jumlah keluarga yang ditanggung maka TKI akan mengirimkan semakin banyak remitansi untuk memenuhi kebutuhan keluarga TKI. Pendapatan diartikan sebagai hasil yang diperoleh setelah bekerja, sedangkan pendapatan pribadi diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun, dan diterima oleh penduduk suatu negara (Sukirno, 2006).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif merupakan implementasi data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka dan analisisnya menggunakan metode statistika dan ekonometrika. Pengumpulan data secara primer dengan cara peneliti terjun langsung dalam untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan data *cross section*. Data *cross section* adalah data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang dikumpulkan dalam satu periode yang sama (Gujarati, 2011).

Desain penelitian yang akan dilakukan adalah menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi pengiriman remitansi TKI di Kabupaten Kendal. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode survei ke lokasi penelitian melalui wawancara terstruktur, yaitu angket dengan jumlah sampel objek penelitian 71 orang yang ditentukan melalui *stratified sampling*. Penentuan sampel dengan cara ini dilakukan karena dari seluruh populasi

yang berjumlah 129 orang yang telah dan akan berangkat kembali menjadi TKI ada dua macam yaitu TKI yang mengirimkan pendapatannya ke keluarga dengan biaya sendiri yang berjumlah 71 dan TKI yang mengirimkan pendapatannya ke keluarga dengan biaya majikan 58. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel TKI yang mengirimkan pendapatannya ke keluarga dengan biaya sendiri karena mampu menjawab seluruh variabel penelitian yang diteliti.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengiriman pendapatan TKI ke keluarga (RM), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah pendapatan (Y), jumlah tanggungan (JT), kebutuhan keluarga (KK) dan biaya pengiriman (BR). Berikut definisi operasional variabel pada penelitian ini :

1. Pengiriman pendapatan TKI ke keluarga (RM), variabel ini mencerminkan pengiriman pendapatan TKI ke keluarga yang berupa uang. Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan rupiah.
2. Pendapatan (Y), variabel ini mencerminkan upah yang diterima TKI setelah bekerja. Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan rupiah
3. Jumlah tanggungan (JT), variabel ini mencerminkan jumlah beban yang ditanggung oleh TKI. variabel ini diukur dengan menggunakan satuan orang.
4. Kebutuhan keluarga (KK), variabel ini mencerminkan kebutuhan hidup keluarga TKI. variabel ini diukur dengan menggunakan satuan rupiah.
5. Biaya Pengiriman (BR), variabel ini mencerminkan biaya yang dikeluarkan saat melakukan pengiriman remitansi. Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan rupiah.

Alat Analisis

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Penggunaan analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi model linier berganda. Untuk

mengetahui pengaruh variable bebas (pendapatan, jumlah tanggungan, kebutuhan keluarga, biaya remitansi) terhadap variabel terikat (pengiriman pendapatan tenaga kerja Indonesia ke keluarga).

Bentuk umum model regresi linier berganda adalah seperti pada persamaan berikut:

$$RM_1 = \beta_0 + \beta_1 Y_1 + \beta_2 KK_2 + \beta_3 JT_3 + \beta_5 BR_5 + \varepsilon_i$$

Dengan :

RM_1 = pengiriman pendapatan TKI ke keluarga (rupiah)
 Y_1 = pendapatan (rupiah)
 KK_2 = kebutuhan keluarga (rupiah)
 JT_3 = jumlah tanggungan (orang)
 BR_5 = biaya pengiriman (rupiah)

Pengujian Statistik Terhadap Model

Uji t (Pengujian Secara Individual)

Parameter yang digunakan untuk uji t dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai signifikansi. Hasilnya adalah sebagai berikut: variabel pendapatan adalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengiriman pendapatan TKI ke keluarga, variabel kebutuhan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengiriman pendapatan TKI ke keluarga, variabel jumlah tanggungan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pengiriman pendapatan TKI ke keluarga, variabel biaya pengiriman berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengiriman pendapatan TKI ke keluarga.

Uji F (Pengujian Secara Bersama-Sama)

Dari uji ANOVA atau F test diperoleh nilai F hitung sebesar 13,816 dengan probabilitas 0,000 karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengiriman pendapatan TKI ke keluarga atau dapat dikatakan bahwa pendapatan, kebutuhan keluarga, jumlah

tanggungan, dan biaya remitansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengiriman pendapatan TKI ke keluarga.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,675. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan, kebutuhan keluarga, jumlah tanggungan dan biaya pengiriman dapat menerangkan 67,5 persen terhadap pengiriman pendapatan TKI ke keluarga, sedangkan sisanya 32,5 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis dalam penelitian ini.

Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Uji Multikolineritas

Hasil pengujian VIF dari model regresi disajikan dalam Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Uji Multikolineritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pendapatan	0,935	1,069	Bebas
Kebutuhan Keluarga	0,894	1,118	Bebas
Jumlah Tanggungan	0,935	1,070	Bebas
Biaya Pengiriman	0,976	1,025	Bebas

Sumber : Lampiran 1.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan sebagai prediktor model regresi menunjukkan nilai VIF yang tidak jauh dari nilai 1 (nilai sangat jauh berada di bawah angka 10). Hal ini berarti bahwa variabel-variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolineritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari hasil probabilitas signifikansinya dan

pola gambar *scatterplot* model. Hasil uji glejser untuk memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari Tabel 3. berikut.

Tabel 3

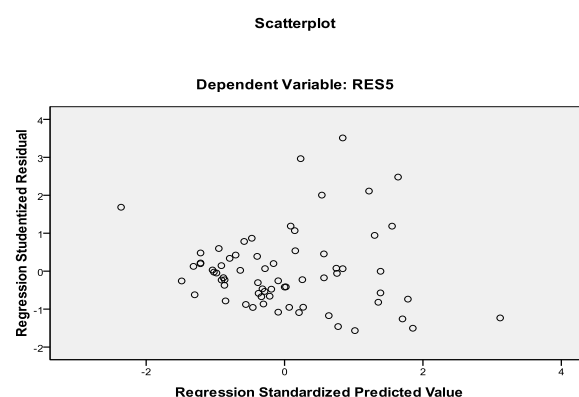
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien Regresi	t-Statistik	Sig
Konstanta	0,943	1,123	0,266
Pendapatan	1,295E-8	1,633	0,108
Kebutuhan Keluarga	-0,017	-0,100	0,921
Jumlah Tanggungan	0,132	0,894	0,375
Biaya Pengiriman	1,395	1,456	0,150

Sumber : Lampiran 2.

Dari Tabel 3. hasil uji glejser menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 persen, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Dari Gambar 1. terlihat bahwa tidak adanya pola tertentu dalam grafik *scatter plot*, hal ini dapat terlihat dari penyebaran data (titik) yang terjadi secara acak, baik di atas maupun di bawah nilai nol pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan dinyatakan baik dan layak untuk digunakan karena tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1. Grafik Scatter Plot Uji Glejser

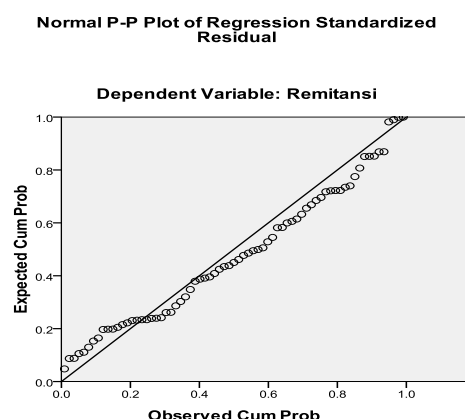
Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan Durbin-Watson Test. Pada tabel Model Summary (terlampir) menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,915. Dengan $n = 71$ dan $k = 5$, diperoleh nilai $d_L = 1,49868$ dan $d_U = 1,73584$. Nilai Durbin-Watson hitung sebesar 1,915 terletak diantara batas d_U dan $4-d_U$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model berada pada daerah bebas autokorelasi positif maupun negatif. Kesimpulan dari uji autokorelasi bahwa model regresi yang digunakan dinyatakan baik dan layak dipakai karena tidak terjadi autokorelasi.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik P-P Plot untuk pengujian residual regresi. Gambar 4.3 menyajikan *Normal Probability Plot* dimana terlihat titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Ini menunjukkan model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas. Untuk

lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2. sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik *Normal Probability Plot*

Selain itu uji Kolmogorov-Smirnov Z juga menunjukkan nilai 0,834. Dan signifikansi sebesar 0,490 yang berada di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program computer *SPSS 17.0 for windows* diperoleh seperti terangkum pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Standard Error	T	Sig.
Konstanta	-492924,053	402753,603	-1,224	0,225
Pendapatan	0,341	0,069	4,975	0,000
Kebutuhan Keluarga	0,340	0,116	2,945	0,004
Jumlah Tanggungan	61233,441	67326,612	0,909	0,366
Biaya Pengiriman	6,300	2,908	2,166	0,034

Sumber : Lampiran 3.

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut. $Y = -492924,053 + 0,341 X_1 + 0,340 X_2 + 61233,441 X_3 + 6,300 X_4$. Interpretasi hasil persamaan

regresi metode OLS (*Ordinary Least Square*) yaitu sebagai berikut:

Nilai koefisien (β_0) = -492924,053 berarti apabila semua variabel independen dianggap konstan (*ceteris paribus*) maka besarnya

pendapatan yang dikirim TKI ke keluarga berpengaruh negatif sebesar -492924,05.

Nilai koefisien (β_1) = 0,341 berarti apabila pendapatan mengalami kenaikan sebesar satu rupiah sementara variabel bebas lainnya dianggap konstan (*ceteris paribus*) maka pengiriman pendapatan TKI ke keluarga mengalami kenaikan sebesar 0,341 rupiah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewi Apriliana dan Luh Gede (2013), yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengiriman pendapatan TKI ke keluarga.

Nilai koefisien (β_2) = 0,340 berarti apabila kebutuhan keluarga mengalami kenaikan sebesar satu rupiah sementara variabel bebas lainnya dianggap konstan (*ceteris paribus*) maka pengiriman pendapatan TKI ke keluarga mengalami kenaikan sebesar 0,340 rupiah. Hasil ini sesuai dengan penelitian sesuai dengan penelitian Dewi Apriliana dan Luh Gede (2013), bahwa kebutuhan keluarga di daerah asal berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya pengiriman pendapatan TKI ke keluarga. Semakin tinggi jumlah kebutuhan keluarga, maka pendapatan yang dikirim TKI ke keluarga akan mengalami peningkatan juga.

Nilai koefisien (β_3) = 61233,441 berarti apabila jumlah tanggungan mengalami kenaikan sebesar satu orang sementara variabel bebas lainnya dianggap konstan (*ceteris paribus*) maka pengiriman pendapatan TKI ke keluarga mengalami kenaikan sebesar 61233,441 rupiah. Pengaruh jumlah tanggungan terhadap pengiriman pendapatan TKI ke keluarga hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan tidak memiliki pengaruh terhadap pengiriman pendapatan TKI ke keluarga. Hasil ini bertentangan dengan penelitian I Ketut Ardana, I Ketut Sudibia dan I Gusti Ayu Putu Wirathi (2007), yang menyebutkan bahwa jumlah tanggungan di daerah asal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengiriman pendapatan TKI ke keluarga. Pengiriman pendapatan TKI ke keluarga lebih besar jika yang ditanggung adalah keluarga inti. Sebaliknya, pengiriman pendapatan akan lebih

kecil jika yang ditanggung bukanlah keluarga inti.

Alasan utama atas diperolehnya hasil penelitian yang tidak memiliki pengaruh antara jumlah tanggungan dengan pengiriman pendapatan TKI ke keluarga karena TKI yang bekerja ke luar negeri sebagian besar yaitu 49 orang atau 69,01 persen bukanlah tulang punggung keluarga. Jumlah pengiriman pendapatan TKI ke keluarga hanya untuk membantu perekonomian orang yang mereka tanggung, namun tidak sepenuhnya seluruh kebutuhan orang yang mereka tanggung adalah dari TKI. TKI hanya mengirimkan pendapatan sesuai yang TKI mampu.

Nilai koefisien (β_4) = 6,3 berarti apabila biaya pengiriman mengalami kenaikan sebesar satu rupiah sementara variabel bebas lainnya dianggap konstan (*ceteris paribus*) maka pengiriman pendapatan TKI ke keluarga mengalami kenaikan sebesar 6,3 rupiah. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Dewi Apriliana dan Luh Gede (2013), yang menyatakan bahwa biaya pengiriman berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengiriman pendapatan TKI ke keluarga karena respondennya memberikan informasi besar biaya yang dikeluarkan secara rata-rata sama dengan responden lainnya sehingga tidak terlihat perbedaan yang signifikan.

Dalam penelitian ini biaya pengiriman memiliki pengaruh positif dan signifikan. Terlihat dari respondennya memberikan informasi besar biaya yang berbeda dengan responden lainnya. Semakin tinggi biaya remitansi yang dikeluarkan sejalan dengan pendapatan yang dikirim TKI ke keluarga juga semakin besar, ini menandakan berapapun besarnya biaya pengiriman uang tidak mempengaruhi besarnya pengiriman pendapatan TKI ke keluarga. TKI akan tetap mengirimkan hasil dari kerja kerasnya untuk keluarga di wilayah asal dengan tidak memperhitungkan biaya pengiriman yang akan dibayarkannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a. Variabel pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 0,341 terhadap pengiriman pendapatan TKI ke keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh akan semakin tinggi pengiriman pendapatan TKI ke keluarga.

b. Variabel kebutuhan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 0,340 terhadap pengiriman pendapatan TKI ke keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kebutuhan keluarga maka akan semakin tinggi pula pengiriman pendapatan TKI ke keluarga.

c. Variabel jumlah tanggungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 61233,441 terhadap pengiriman pendapatan TKI ke keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa berapa pun jumlah tanggungan, TKI hanya dapat mengirimkan pendapatannya ke keluarga sesuai yang TKI mampu.

d. Variabel biaya pengiriman pendapatan TKI ke keluarga (remitansi) memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 6,3 terhadap pengiriman pendapatan TKI ke keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya remitansi menandakan semakin besar pula pendapatan TKI yang dikirimkan ke keluarga.

e. Variabel pendapatan, kebutuhan keluarga, jumlah tanggungan dan biaya pengiriman secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 13,816 terhadap pengiriman pendapatan TKI ke keluarga dengan probabilitas 0,000. Probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengiriman pendapatan TKI ke keluarga atau dapat dikatakan bahwa pendapatan, kebutuhan keluarga, jumlah tanggungan, dan biaya remitansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengiriman pendapatan TKI ke keluarga.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran sebagai upaya untuk membantu mengatasi masalah tenaga kerja Indonesia (TKI) khususnya di wilayah Kabupaten Kendal sebagai berikut:

1. Semakin tingginya pengiriman pendapatan TKI ke keluarga karena semakin tingginya pendapatan sebaiknya dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya agar kelak tidak berangkat kembali ke luar negeri untuk menjadi TKI yang kebanyakan adalah berprofesi sebagai pembantu rumah tangga. Pendapatan yang telah TKI dapatkan sebaiknya sebagian disisihkan untuk modal kelak setelah tidak menjadi TKI dapat membuka usaha di wilayah asal, sehingga selain dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, juga mampu meningkatkan perekonomian di wilayah asalnya.

2. Pengiriman pendapatan TKI ke keluarga semakin tinggi seiring dengan tingginya kebutuhan keluarga TKI di wilayah asalnya, sehingga penulis menyarankan agar TKI dapat mempergunakan pendapatannya dengan sebaik-baiknya agar penghasilannya dapat mencukupi kebutuhan keluarga di wilayah asal dan TKI masih mampu menabung untuk masa depannya setelah tidak menjadi TKI.

3. Jumlah tanggungan tidak memiliki pengaruh terhadap pengiriman pendapatan TKI ke keluarga, sehingga penulis menyarankan agar pihak yang ditanggung oleh TKI dapat mempergunakan kiriman dari TKI dengan sebaik-baiknya.

4. Berapapun biaya yang dikenakan dalam pengiriman pendapatan TKI ke keluarga tidak menyurutkan niat TKI untuk terus mengirimkan pendapatannya ke keluarga, sehingga saran penulis bagi pihak atau lembaga keuangan tempat pengiriman uang hendaknya mempermudah transaksi pengiriman dan memberikan tuntunan bagi TKI yang kurang mengerti akan tata cara pengiriman uang.

5. Hendaknya TKI mampu mengelola keuangannya sehingga mampu

mengirimkan pendapatannya untuk mencukupi kebutuhan keluarga yang TKI tanggung dan diharapkan dapat menyisihkan sebagian dari pendapatannya sebagai modal usaha kelak setelah tidak menjadi TKI lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, Dewi, dan Luh Gede Meydianawathi. 2013. "Faktor – faktor yang mempengaruhi pengiriman remitansi TKI asal Bali di Amerika Serikat". *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 2, No. 8, Agustus 2013 : 1-11*.
- Ardana, I Ketut, I Ketut Sudibia, dan I Gusti Ayu Putu Wirathi. 2007. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Pengiriman Remitan Ke Daerah Asal Studi Kasus Tenaga Kerja Magang Asal Kabupaten Jembrana Di Jepang". *E-Jurnal Sosial Ekonomi*.
- Badan Pusat Statistik. 2010. "Indonesia Dalam Angka Tahun 2010".
- Badan Pusat Statistik. 2013. "Indonesia Dalam Angka Tahun 2013".
- Badan Pusat Statistik. 2013. "Kendal Dalam Angka 2013".
- Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia. 2013.
- Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP3TKI), 2014.
- Becker, Garry, S. 1976. "Human Capital", The University Chicago Press : Chicago.
- Deliarnov. 1995. "Pengantar Ekonomi Makro". Jakarta : UI-Press.
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. 2013. "Jumlah Tenaga Kerja Indonesia Kabupaten Kendal". Kendal.
- Dumairy. 1996. "Perekonomian Indonesia". Erlangga : Jakarta.
- Gujarati, N. Damodar, dan Dawn C. Porter. 2011. "Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 1 Edisi 5". Salemba Empat : Jakarta.
- Kantor Pos Indonesia. 2014. "Data Penerimaan Wesel Kantor Pos Indonesia Kabupaten Kendal Tahun 2010-2013". Kabupaten Kendal.
- Kuncoro, Mudrajat. 2007. "Metode Kuantitatif dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Ketiga". Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Layard, Walter. 1978. *Micro Economin Theory*. McGraw Hill : New York.
- Mafruhah, Izza, Totok Sarsito, Evi Gravitiani. 2012. "The Welfare Of The Indonesian Migrant Workers (TKI) In The Land Of A Malay Nation" : A Socio-Economic Analysis". *Southeast Asian Journal Of Social And Political Issues, Vol. 1, No. 2, March 2012 : 246-271*.
- Mulyadi. 2001. "Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa Edisi 3". Salemba Empat : Jakarta.
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. "Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS". Penerbit Andi : Yogyakarta.
- Purnomo, Didit. 2009. Fenomena Migrasi Tenaga Kerja dan Perannya Bagi Pembangunan Daerah Asal : Studi Empiris Di Kabupaten Wonogiri". *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 10, No. 1, Juni 2009, hal. 84-102*.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. " Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia". Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia : Jakarta.
- Sholeh, Maimun. 2007. "Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah : Teori Serta Beberapa Potretnya di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Volume 4 Nomor 1, April 2007 : 62-75*.
- Sugiarto, Teddy Herlambang, dkk. 2002. "Ekonomi Mikro, Sebuah Kajian Komprehensif". Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2006. "Ekonomi Pembangunan". Kencana : Jakarta.
- Supriana, Tavi, dan Vita Lestari Nasution. 2010. "Peran Usaha TKI Purna Terhadap

- Pengembangan Ekonomi Lokal dan Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha TKI Purna di Provinsi Sumatera Utara". *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 14, No. 1, Juli 2010 : 42-50.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 13 Tahun 2003. "Tentang Tenaga Kerja".
- Undang-Undang Republik Indonesia No 39 Tahun 2004 Pasal 1 Bagian (1) dan (2). "Penempatan dan Perlindungan TKI di Luar Negeri".